

DUKUNGAN SOSIAL *PEER GROUP*, KONTROL DIRI DAN KOMITMEN MAHASISWA PADA TUGAS PERKULIAHAN KEWIRAUSAHAAN

**Ahmad Rizki Sridadi
Tri Siwi Agustina**

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Airlangga
email korespondensi : ¹⁾ars_gmail.com,
²⁾ agustina2772@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurship course instructional's objective is to provide in-depth insight and (first-hand experience on how to growing and developing the entrepreneurial spirit. In order to achieve these objectives in the learning process, the student must complete a thematical project is done in rroups. The purpose of reseach is determining the level of students who programmed the course Entrepreneurship on duty obtained by involving social support pe-er group and self-control. Research conducted on students of management studies 3rd semester that follows Entrepreneurship Course. Number of subjects who had involved in filling out the questionnaire this study is 102 people. The study was conducted in the academic period even semester 2015 / 2014. The results showed that the peer group involving social support and self-control can simultaneously affect a student's commitment to the task of lecturing Entrepreneurship. But partially obtained different results where, peer group social support can affect a student's commitment to the task of lecturing Entrepreneurship., While the self-control has no effect on the student's commitment to the task of lecturing Entrepreneurship.

Keywords : social endorsment peer group, self control, student commitment, enterpreneurship study

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengambil objek mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kewirausahaan di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Mata kuliah Kewirausahaan bertujuan memberikan wawasan mendalam dan pengalaman langsung (*first-hand experience*) tentang bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan yang lekat dengan menghadapi resiko, kreatif dan inovatif melalui perancangan dan pengelolaan produk baru. Berkaitan dengan hal tersebut, secara berkelompok, mahasiswa ditugaskan mengerjakan suatu *project* untuk mendapatkan

penilaian prestasi belajar. Pada semester ini, mahasiswa peserta kuliah Kewirausahaan diminta merancang ide produk yang dapat ditawarkan sebagai souvenir atau oleh-oleh khas Surabaya.

Sekalipun dikerjakan secara berkelompok, tugas merancang ide hingga mewujudkan menjadi suatu produk yang bernilai jual tentunya menuntut keterampilan individu, menuntut beban waktu yang tinggi serta komitmen individu yang tinggi untuk menyelesaikannya agar dapat diselesaikan tepat waktu dan berkualitas.

Tantangan lain dalam tugas yang dikerjakan secara kelompok adalah munculnya *groupthink* yaitu kecenderungan individu untuk mengurangi kontribusinya pada tugas kelompok. Tuntutan untuk dapat menyesuaikan jadwal kerja pribadi dengan jadwal kerja kelompok. Kecenderungan untuk mengurangi kontribusi individu pada kelompok dapat berupa penundaan memulai pekerjaan, terlambatnya mengumpulkan tugas kelompok, kurang mampu membuat skala prioritas pekerjaan antara tugas kelompok dengan tugas individu. Untuk mengatasi hal tersebut maka kemampuan untuk mengendalikan diri (*self control*) sangat berperan.

Dukungan interpersonal yang positif dari teman sebaya, pengaruh keluarga dan proses pembelajaran yang baik dapat meminimalkan faktor – faktor penyebab kegagalan prestasi belajar. (Santrock, 2007 : 167). Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebayanya (*peer*) akan merasa dirinya diterima, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif, dalam hal ini keyakinan diri dalam memenuhi tuntutan tugas mata kuliah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diasumsikan bahwa jika mahasiswa peserta mata kuliah Kewirausahaan mendapatkan dukungan dari teman sebaya (*peer group*) nya dan kontrol diri yang kuat maka cenderung memiliki komitmen terhadap tugas dengan baik. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya (*peer group*) nya dan kontrol diri yang kuat maka cenderung berkurang komitmennya terhadap tugas mata kuliah Kewirausahaan dengan baik mengingat pada semester gasal ini pada umumnya mahasiswa semester 3 juga harus bertanggung jawab untuk mengikuti dan menyelesaikan tugas – tugas mata kuliah lain selain mata kuliah Kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik membuktikan asumsi bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial *peer group*, kontrol diri terhadap komitmen mahasiswa pada tugas – tugas yang dituntut pada mata kuliah Kewirausahaan.

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah : (1) Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri secara simultan pada Komitmen Mahasiswa pada Tugas Perkuliahan ; (2) Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial *peer group* dan Kontrol Diri secara parsial pada komitmen mahasiswa pada tugas perkuliahan

Manfaat dari penelitian ini adalah : (1) Mendapatkan gambaran tentang dukungan sosial *peer group*, kontrol diri dan komitmen mahasiswa pada tugas yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan, (2) Memberikan masukan pada dosen pengampu berikut perusahaan mitra departemen terhadap pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan sehingga dapat dilakukan metode pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebagai sarana pembelajaran serta menyusun langkah – langkah perbaikan pada pelaksanaan periode berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kreitner dan Kinicki (2005) mendefinisikan sebagai “ Jumlah bantuan yang dirasakan diperoleh dari hubungan sosial ”. Saroson, *et al* (1987) “ Dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintainya”.

Menurut Saroson, *et al* (1987) dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif. Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stres. House dalam Daalen, Willemsen dan Sanders (2006) berpendapat bahwa terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penilaian.

Teman sebaya (*peer*) yang dimaksud adalah adalah anak – anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Hubungan pribadi yang berkualitas memberikan stabilitas, kepercayaan dan perhatian dapat meningkatkan rasa kepemilikan, harga diri dan penerimaan diri siswa, serta memberikan suasana positif untuk pembelajaran. Di masa remaja, kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan remaja baik secara emosional maupun secara sosial. Burchmester dalam Papalia (2008) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman dan panduan moral, tempat bereksperimen dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua.

Calhoun dan Acocella (1995) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaruh seseorang terhadap , dan peraturan tentang fisiknya, tingkah lakunya dan proses – proses psikologisnya. Kemudian Averill (dalam Sarafino, 1990) mendefinisikan kontrol diri sebagai variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Kontrol diri diartikan oleh Kartono dan Gulo (2003) sebagai mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki. Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dan kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls – impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2005).

Thompson dalam Smet (1994) mengatakan bahwa seseorang merasa memiliki kontrol diri ketika mereka mampu mengenal apa yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi lewat tindakan pribadi dalam sebuah situasi, ketika mereka memfokuskan pada bagian yang dapat dikontrol lewat tindakan pribadi, dan ketika mereka yakin bahwa mereka memiliki kemampuan agar supaya berperilaku dengan sukses. Rodin (dalam Sarafino, 1990) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan

dan mengambil langkah - langkah yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang diinginkan.

Averill (dalam Sarafino, 1990) mengungkapkan beberapa aspek yang terdapat dalam kontrol diri meliputi aspek kontrol perilaku (*behavioral control*), aspek kontrol stimulus (*cognitive control*), aspek kontrol peristiwa (*informational control*), aspek kontrol retrospektif (*retrospective control*) dan aspek kontrol keputusan (*decision control*).

Pendapat lain diungkapkan oleh Tangney, Bauneister dan Boone (2004) yang mengusulkan bahwa *self-control* terdiri dari lima aspek berikut : *Self-discipline, Deliberate/non impulsive, Healthy habit, Work ethic, Reliability*.

Komitmen pada tugas (*task commitment*) didefinisikan oleh Sutisna (2010 : 58) sebagai suatu energi dalam individu untuk tekun dan ulet dalam mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam – macam rintangan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena individu telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Menurut Renzulli (2005 : 8) komitmen pada tugas (*task commitment*) merupakan suatu bentuk yang lebih halus dari motivasi. Apabila motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang lebih spesifik. Dalam hal ini, tugas tertentu yang spesifik adalah tugas – tugas pada mata kuliah Kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa.

Motivasi yang terlibat hanya dalam satu kegiatan terutama untuk kepentingan diri sendiri disebut dengan Motivasi Intrinsik. Ketika seseorang merasa, baik penentuan diri maupun kompetensi dalam mengerjakan tugas. Motivasi instrinsik muncul dan mengarah pada suatu tindakan. Amabile dalam Renzulli (2005 : 19) menyatakan bahwa individu yang memiliki komitmen pada tugas (*Task Commitment*) merupakan hasil dari efek sinergis antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

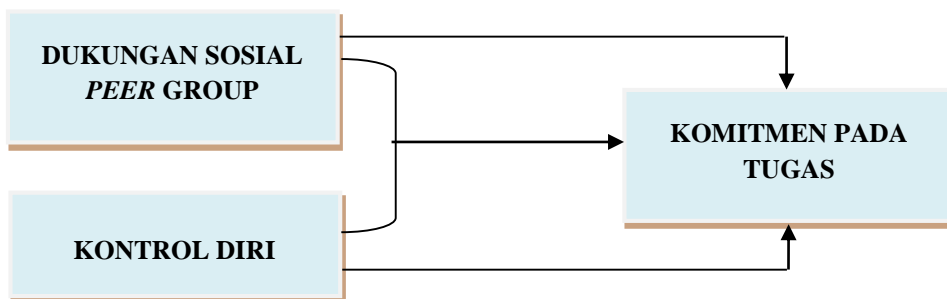
Komitmen pada tugas (*Task Commitment*) dapat digambarkan sebagai ketekunan, keuletan, kerja keras, latihan terus menerus, percaya diri, dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan penting (Renzulli (2005 :4). Menurut Fahrudin (2010 : 12) ciri – ciri siswa yang memiliki Komitmen pada tugas (*Task Commitment*) yang tinggi adalah : (a) tangguh dan ulet (tidak mudah menyerah), (b) mandiri dan bertanggung jawab, (c) menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang, (d) suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi, (e) berkonsentrasi baik (f) mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri (g) mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik – baiknya, (h) mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Berkembangnya remaja menuju kedewasaan, menjadikan remaja harus berhadapan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Namun ketika sisi originalitas remaja timbul, hal pertama yang ditunjukkan remaja adalah adanya penolakan batin dari remaja, meski beberapa remaja pada akhirnya tetap melaksanakan aturan sesuai norma yang berlaku (Monks, dkk 2006). Dalam kontes penelitian ini, konflik yang timbul dari adanya pertentangan antara harapan pribadi remaja dengan kenyataan dalam masyarakat ini berpotensi menimbulkan penurunan komitmen terhadap penyelesaian tugas.

Mengacu pada pendapat Eisenberger, dkk (2001), dalam usaha pembentukan pribadi yang memiliki tanggung jawab maka diperlukan kehadiran orang lain dalam memberikan dukungan yang positif. Wade dalam Tavriss (2007) menjelaskan bahwa ketika subjek bekerja dengan teman – teman dekatnya atau berada pada lingkungan yang sama dengan *peer group*, maka biasanya subyek akan melakukan apa yang dilakukan pula oleh teman – temannya.

Pada masa remaja, individu seringkali menghadapi benturan antara tuntutan diri dan tuntutan lingkungan. Konflik berupa benturan antara tuntutan lingkungan dengan kebutuhan dalam diri remaja ini akan menimbulkan emosi – emosi negatif. Remaja dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung sulit mencari pemecahan masalah dan cenderung mengambil jalan pintas yang berujung pada berkurangnya komitmen dalam menyelesaikan tugas – tugasnya. Synder dan Gangestad (Zulkarnain, 2002) mengungkapkan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Dukungan sosial *peer group* dan Kontrol Diri berpengaruh secara simultan pada Komitmen Mahasiswa pada Tugas Perkuliahan
- H2 : Dukungan sosial *peer group* dan Kontrol Diri berpengaruh secara parsial pada Komitmen Mahasiswa pada Tugas Perkuliahan



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Dukungan sosial *peer group* dalam penelitian merupakan variabel bebas pertama (X_1) didefinisikan sebagai bentuk dukungan yang dapat berupa emosi, informasi, penghargaan dan materi yang diberikan oleh teman sebaya (*peer*) dalam satu kelompok pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan.

Kontrol Diri dalam penelitian merupakan variabel bebas kedua (X_2) didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan secara individu mengendalikan diri dalam menentukan prioritas yang telah dibuat dan mengarahkan perilakunya ke arah yang positif dengan memperhitungkan konsekuensi jangka panjang

terkait bidang akademik. Aspek kontrol diri yang diacu dalam penelitian ini adalah aspek kontrol diri yang dijelaskan oleh Tangney, Bauneister dan Boone (2004).

Komitmen Terhadap Tugas dalam penelitian merupakan variabel terikat (Y) adalah : suatu energi dalam diri mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan secara individu untuk tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas kelompok meskipun mengalami macam – macam rintangan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena individu telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Manajemen semester 3 yang mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan. Jumlah subyek yang terlibat dalam pengisian kuesioner penelitian ini adalah 102 orang. Penelitian dilakukan dalam periode akademik semester Genap 2015 / 2014.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dilengkapi dengan tanya jawab dalam kurun waktu 4 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert atas tanggapan responden terhadap pernyataan Dukungan Sosial Peer Group (didasarkan pada teori bentuk dukungan sosial dari House (dalam Smet, 1994), Kontrol Diri (yang didasarkan pada aspek kontrol diri oleh Tangney, Bauneister dan Boone) dan Komitmen pada Tugas (didasarkan pada Renzulli, 1978) . Skor untuk tiap –tiap item bergerak dari 1 – 5 dengan memperhatikan sifat item *favorable* hingga *un-favorable*

Uji validitas internal dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 102 orang dengan rincian laki-laki 60 orang dan perempuan 42 orang. Sedangkan dari sisi usia responden berada pada rentang 19 tahun hingga lebih dari 21 tahun, dengan komposisi 19 tahun (63 orang), 20 tahun (35 orang), 21 tahun (3 orang) dan lebih dari 21 tahun (2 orang). Ditinjau dari status memprogram mata kuliah Kewirausahaan mayoritas (98 orang) berstatus Baru dan sisanya (5 orang) berstatus Ulang. Hasil uji simultan dengan uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.044	2	4.522	25.185	.000 ^a
	Residual	17.956	100	.180		
	Total	27.000	102			

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Komitmen

Dari hasil uji F diketahui bahwa pengaruh simultan antara dukungan sosial dan kontrol diri terhadap komitmen diperoleh nilai F hitung 25.185 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti bahwa dukungan sosial dan kontrol diri secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen mahasiswa menjalankan tugas kelompok.

Hasil uji parsial dengan uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.660	.334		4.974	.000
	Dukungan Sosial	.490	.094	.502	5.226	.000
	Kontrol Diri	.108	.082	.126	1.316	.191

a. Dependent Variable: Komitmen

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengaruh antara dukungan sosial terhadap komitmen menjalankan tugas kelompok diperoleh nilai t hitung 5.226 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen mahasiswa menjalankan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil olah statistik uji F, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap komitmen mahasiswa menjalankan tugas kelompok terbukti atau dapat diterima. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari *peer group*-nya disertai dengan kontrol diri yang tinggi akan memiliki komitmen terhadap penyelesaian tugas kelompok mata kuliah Kewirausahaan.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri secara parsial terhadap komitmen mahasiswa menjalankan tugas kelompok tidak dapat terbukti atau tidak dapat diterima sepenuhnya, karena berdasarkan hasil uji t, hanya dukungan sosial *peer group* yang memiliki pengaruh pada komitmen mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kelompok mata kuliah Kewirausahaan. Hal ini disebabkan karakteristik remaja yang masih membutuhkan dukungan orang lain sebagai bentuk pemberian motivasi yang dapat memperkuat perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Dukungan dalam hal ini adalah dukungan emosional, material dan instrumental yang diberikan oleh rekan sebaya nya di luar dukungan orang tua.

Hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara parsial dukungan sosial *peer group* memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi daripada kontrol diri, hal ini dapat dimaknai bahwa dukungan sosial *peer group* yang berupa dukungan emosional, instrumental dan material memiliki fungsi yang lebih besar dalam mengarahkan komitmen mahasiswa menyelesaikan tugas kelompok mata kuliah Kewirausahaan.

Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari *peer groupnya*, maka semakin tinggi komitmennya pada tugas, demikian pula sebaliknya apabila dukungan sosial dari *peer groupnya* pada mahasiswa berkurang, maka komitmennya pada tugas juga akan berkurang. Sebenarnya dalam membentuk perilaku remaja dukungan orang tua juga berperan penting, namun karena dalam hal ini berkaitan dengan penyelesaian tugas mata kuliah yang sama – sama dihadapi oleh rekan sebayanya yang merupakan rekan satu kelompok, maka perasaan nyaman, perasaan senasib tersebut mereka rasakan ketika mendapatkan dukungan dari rekan sebayanya dalam satu kelompok. Dukungan sosial *peer group* juga dapat mengurangi kecemasan pada rekan sebayanya dalam menghadapi tugas yang dihadapinya.

Hasil lain yang dapat dilihat pada Tabel 2 juga dapat diketahui bahwa pengaruh kontrol diri terhadap komitmen menjalankan tugas kelompok menunjukkan nilai t hitung 1.316 dengan nilai signifikansi 0.191 yang berarti bahwa kontrol diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen mahasiswa menjalankan tugas kelompok.

Berdasarkan definisi operasional yang telah disebutkan dibagian sebelumnya, kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan secara individu mengendalikan diri dalam menentukan prioritas yang telah dibuat dan mengarahkan perilakunya ke arah yang positif dengan memperhitungkan konsekuensi jangka panjang terkait bidang akademik. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa sekalipun kontrol diri yang dimiliki mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan tergolong tinggi, yang artinya mereka memiliki kendali yang tinggi dalam mengontrol situasi yang tidak sesuai dengan harapannya namun hal tersebut tidak memiliki pengaruh pada komitmen menyelesaikan tugas mata kuliah Kewirausahaan.

Analisis lain yang dapat didasarkan pada Tabel 2, diketahui bahwa dukungan sosial *peer group* memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi daripada kontrol diri, hal ini dapat dimaknai bahwa dukungan sosial *peer group* yang berupa dukungan emosional, instrumental dan material memiliki fungsi yang lebih besar dalam mengarahkan komitmen mahasiswa menyelesaikan tugas kelompok mata kuliah Kewirausahaan.

Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari *peer groupnya*, maka semakin tinggi komitmennya pada tugas, demikian pula sebaliknya apabila dukungan sosial dari *peer groupnya* pada mahasiswa berkurang, maka komitmennya pada tugas juga akan berkurang. Adanya dukungan tersebut menjadikan remaja merasa nyaman dalam kelompoknya, mereka bebas mengeluarkan pendapat dan perasaannya atau mengurangi kecemasan pada rekan sebayanya dalam menghadapi tugas yang dihadapinya. Sebenarnya dalam membentuk perilaku remaja dukungan orang tua juga berperan penting, namun karena dalam hal ini berkaitan dengan penyelesaian tugas mata kuliah yang sama – sama dihadapi oleh rekan sebayanya yang merupakan rekan satu kelompok, maka perasaan nyaman, perasaan senasib tersebut mereka rasakan ketika mendapatkan dukungan dari rekan sebayanya dalam satu kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan disimpulkan bahwa : (1) terdapat pengaruh simultan dari dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri terhadap komitmen tugas pada mahasiswa ; (2) terdapat pengaruh secara parsial dari dukungan sosial *peer group* terhadap komitmen tugas pada mahasiswa, namun tidak disertai dengan pengaruh parsial kontrol diri terhadap komitmen tugas pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, James F dan Acocella, J.R. 1995. Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (terjemahan RS Satmoko). Semarang: IKIP Semarang Press
- Daalen G.V., Willemsen T.M., & Sanders K., 2006, Reducing Work Family Conflict through Different Sources of Social Support, *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 69, pp. 462 - 476
- Eisenberger, N.I.,Carrie, L.M., Pfeiffer, J.H., Dapretto M., Witnessing Peer Rejection during early adolescence : Nerual Corelates of Empathy for Experience of Social Exclusion,
- Gibson, James L; John Ivancevich & James H. Donnely, Jr. , 2005, *Organisasi*, Jilid 1, Terjemahan, Penerbit Binarupa Aksara, Tangerang.
- Ivancevich, John M; Konopaske R., & Matteson. M, 2007, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Terjemahan Gina Gania, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kreitner, R. & Kinicki A., 2005, Perilaku *Organisasi*, Edisi 5, Buku 2, Terjemahan Erly Suandy, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Papalia D.E, Ols.,SW.,& Feldman, R.D., 2008, *Human Development, (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Renzulli, J.S., ,1978, The three ring concept of giftedness : A development model for promoting creative productivity, Diunduh pada 19 April 2014, dari www.gifted.uconn.edu
- Renzulli, J.S. 2003, Conception of giftedness and its relationship to the development of social capital. In N Colangelo & G.A davis (Eds), Handbook of gifted education (3rd ed.,pp 75 – 87) Boston : Allyn & Bacon
- Santrock, J.W.,2007, Psikologi Pendidikan, Terjemahan : Wibowo, T., Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Sarason, I.G., Saroson B.R, Shearin E.H., & Pierce, G.R.,1987, A Brief Measure Of Social Support : Practical And Theoretical Implications, *Journal of Social and Personal Relationship*, Vl. 4, hal. 497 – 510.
- Smet, B.,1994, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta, Gramedia
- Wade C and Tavis D., 1993., Psychology (3rd,ed) NY Harper Collins College
- Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia